

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik. Sementara itu, pendidikan harus terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, O:2013: 3). Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum disusun oleh pemerintah agar telaksananya pendidikan yang baik, karena kurikulum yang menjadi rencana dan pendoman dalam pendidikan. Kurikulum digunakan di sekolah dasar salah satunya yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan KTSP yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Kurikulum sebagai suatu ide/konsep, rencana yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar serta kurikulum sebagai hasil belajar yang menjadi ukuran keberhasilan pendidikan. Sementara itu, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia yang sekarang diterapkan di sekolah dasar. Meskipun terdapat pro dan kontra pada Kurikulum 2013 namun tetap diberlakukan di sekolah dasar. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap dan mengutamakan pada pemahaman yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Karena kurikulum 2013 menekankan pada nilai pendidikan karakter.

Bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan serta menuntut adanya pemahaman konsep. IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dengan semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS perlu dilakukan

pembelajaran yang menarik agar tidak menuntut siswa menghafal melainkan memberikan pembelajaran yang menarik. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat disiplin dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V A dan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Anik Astuti S.Pd.M.Si tanggal 22 November 2016 tahun ajaran 2016/2017, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran, permasalahannya yaitu beliau mengatakan bahwa sikap disiplin belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap disiplin terhadap mata pelajaran. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya pada mata pelajaran IPS, ketika bunyi bel masuk siswa masih bermain diluar kelas dan masih duduk-duduk santai dengan temanya. Sementara itu, guru datang mereka baru masuk kelas, perilaku tersebut tidak menunjukkan menjaga ketertiban dan menaati peraturan di kelas. Masih kurangnya disiplin dalam mengikuti pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Pada mata pelajaran IPS, pembelajaran hanya menggunakan media buku paket dan metode ceramah. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan karena siswa dituntut oleh guru untuk menghafal banyak materi. Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan ketika proses

pembelajaran berlangsung. Sedangkan pembelajaran IPS diharapkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan guru sebagai fasilitator.

Kedisiplinan belajar siswa yang masih rendah yaitu dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang, ketika bel masuk berbunyi banyak siswa yang belum memasuki ruang kelas, selain itu masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas di dalam kelas. Hal tersebut tidak menunjukkan perilaku mengajak teman menjaga ketertiban kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktunya. Pada saat mengikuti upacara masih terdapat siswa yang tidak membawa topi, perilaku tersebut menunjukkan siswa tidak menaati peraturan tata tertib dan berpakaian rapi.

Pemahaman Konsep IPS siswa masih rendah dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Sedangkan Pemahaman konsep bukan sekedar mengetahui melainkan mengingat kembali dan mengungkapkan materi dengan bahasa sendiri. Pemahaman konsep sebagai kemampuan untuk menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri Bangetayu Wetan 02 kurang tepat cenderung ceramah dalam bentuk hafalan tanpa mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang lain dan bersifat monoton. Siswa tidak diajarkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru,

selebihnya mencatat hal-hal penting yang dituliskan guru dan menjawab pertanyaan. Keadaan inilah siswa yang menyebabkan menjadi merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran. Hal tersebut, siswa menjadi berlomba-lomba menghafal materi tanpa mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi berbagai materi pengetahuan yang telah mereka pelajari. Hal ini dibuktikan ketika ulangan harian siswa mengerjakan soal cenderung jawaban mirip dengan buku yang di pelajarinya tanpa mengembangkan jawaban tersebut dengan bahasa sendiri.

Kondisi proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Nilai karakter mereka masih kurang terhadap kedisiplinan dan perlu ditingkatkan. Di kelas siswa harus menaati peraturan tata tertib yang dibuat oleh guru kelas dalam proses belajar. Tentunya hal tersebut haruslah kita tanamkan sejak dini agar para siswa selalu siap dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi. Siswa diharapkan mampu dalam berfikir kritis dan logis dalam menyikapi perkembangan yang terjadi. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan model pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambah metode atau model pembelajaran yang akan membuat siswa aktif. Pada mata pelajaran IPS dianggap yang hanya berupa hafalan-hafalan sehingga membuat siswa merasa cepat bosan.

Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa SD Negeri Bangetayu Wetan 02 tahun ajaran 2016/2017 hasilnya yang tuntas 61 %, sedangkan

KKM yang ditetapkan adalah 70. Diketahui bahwa dari 34 siswa hanya 22 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dengan nilai tertinggi 85 sedangkan 12 siswa masih belum tuntas yang berarti hanya 39% dengan nilai terendah 60. Bahwa hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Model pembelajaran *Scramble* siswa juga dapat mengembangkan potensi dirinya dan berfikir secara aktif. Model pembelajaran *Scramble* melibatkan siswa untuk melatih kedisiplinan (Huda, M:2014: 306). Sememntara itu, Kurniasih dan Sani (2016: 99) menambahkan bahwa model *Scramble* dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan kecepatan berfikir siswa, dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran ini juga akan relevan apabila siswa ikut aktif serta merancang pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan disiplin dan pemahaman konsep IPS melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas V SD Negeri Bangetayu Wetan 02.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas V di SDN Bangetayu Wetan 02?
2. Apakah pemahaman konsep IPS dapat ditingkatkan melalui model *Scramble* pada siswa kelas V di SDN Bangetayu Wetan 02?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan disiplin siswa melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas V di SDN Bangetayu Wetan 02
2. Meningkatkan pemahaman konsep IPS melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas V di SDN Bangetayu Wetan 02.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah sumber referensi peneliti yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
  - b. Penelitian dengan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPS ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi Guru
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS

2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran

b. Bagi Siswa

1) Dapat meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

2) Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

2) Menambah ilmu pengetahuan peneliti untuk mengetahui pembelajara dengan membandingkan dunia nyata.